

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan manusia merupakan proses peningkatan taraf hidup masyarakat dengan memberdayakan potensi diri, mencukupi keperluan mendasar, dan memperluas pilihan untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Pembangunan manusia penting dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata, baik dalam aspek ekonomi maupun aspek sosial seperti tingkat pendidikan dan kesehatan. Tujuan pembangunan manusia adalah menciptakan kondisi individu cerdas, sehat dan produktif sehingga memiliki peluang untuk mengembangkan potensi diri. Menurut Yektiningsih (2018) menyatakan bahwa pembangunan manusia merupakan usaha strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemanfaatan hasil pembangunan yang berdampak langsung terhadap kehidupan masyarakat, serta melalui keterlibatan aktif individu dalam proses pembangunan guna menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan. Pendekatan ini memiliki lingkup yang lebih luas dibandingkan dengan pendekatan lainnya, karena mengintegrasikan aspek pengembangan sumber daya manusia, pemenuhan kebutuhan dasar, serta peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menggabungkan tiga dimensi utama pembangunan manusia, yakni umur harapan hidup saat lahir, merepresentasikan kapasitas individu untuk menjalani kehidupan panjang dan sehat. Tahun lama bersekolah diharapkan dapat mencerminkan individu untuk memperoleh pengetahuan, dan

pendapatan nasional bruto perkapita mencerminkan kemampuan untuk mencapai standar hidup layak.

Dalam perspektif UNDP (*United Nations Development Programme*), pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses memperluas pilihan-pilihan individu, sekaligus merefleksikan sejauh mana keberhasilan suatu negara atau wilayah dalam mengimplementasikan berbagai program pembangunan. Pembangunan manusia berfokus pada peningkatan kapasitas manusia diwujudkan melalui perbaikan derajat kesehatan, peningkatan pengetahuan, serta penguatan keterampilan penduduk (BPS, 2020). Paradigma pembangunan manusia terdiri dari empat unsur dengan meliputi, *productivity* (produktifitas) individu dituntut untuk meningkatkan produktivitasnya serta berperan aktif dalam seluruh proses ekonomi guna memperoleh penghasilan, *equity* (pemerataan) seluruh lapisan masyarakat harus memiliki akses untuk kesempatan maupun peluang setara, untuk memastikan partisipasi masyarakat dalam meraih kesempatan, segala hambatan ekonomi dan politik harus dihilangkan. *sustainability* (kesinambungan) menekankan akses terhadap kesempatan yang adil bagi generasi saat ini maupun mendatang, sementara *empowerment* (pemberdayaan) menuntut agar pembangunan dilaksanakan oleh individu itu sendiri, bukan hanya ditujukan bagi mereka. Masyarakat memiliki hak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan proses yang memengaruhi kehidupan mereka (Yektiningsih, 2018). UNDP (*United Nations Development Programme*) menyatakan mengukur keberhasilan pembangunan manusia dapat dilakukan melalui indeks pembangunan manusia (IPM).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan alat ukur pembangunan manusia yang ada di setiap suatu wilayah atau negara. Indeks Pembangunan

Manusia (IPM) ditentukan oleh beberapa faktor seperti kesehatan, pendidikan dan pendapatan. Suatu wilayah dengan nilai Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi mencerminkan keberhasilan dalam pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan ekonomi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa upaya pembangunan ekonomi sebaiknya didahului oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia (Suhendi & Astuti, 2023).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat diartikan sebagai suatu instrumen pengukuran dengan merefleksikan kualitas pembangunan manusia, baik dari aspek fisik seperti kesehatan dan kesejahteraan, maupun dari aspek non-fisik seperti tingkat intelektualitas atau pencapaian pendidikan. Manusia sebagai pusat perhatian dalam setiap program pembangunan. UNDP (*United Nations Development Program*) telah mengembangkan indeks pembangunan manusia sebagai alat untuk mengukur capaian pembangunan dan kesejahteraan suatu wilayah atau negara dalam konteks pembangunan manusia. Pengukuran indeks pembangunan manusia menggunakan sejumlah indikator antara lain angka harapan hidup (AHH), guna mencerminkan tingkat kesehatan, angka melek huruf (AMH) dan rata-rata lama sekolah (RLS) menggambarkan tingkat pendidikan, serta daya beli menunjukkan tingkat standar hidup (Laode et al., 2020). Nilai indeks pembangunan manusia secara khusus berada dari 0 sampai dengan 100. Angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat pencapaian pembangunan manusia sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan pembangunan di suatu daerah atau wilayah (Saputro, 2022). Peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan secara langsung berdampak pada peningkatan produktivitas tenaga kerja, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan

ekonomi. Oleh karena itu, pembangunan manusia merupakan tujuan utama, dan kegagalan dalam mencapai dapat memicu ketidakstabilan sosial-politik sehingga berdampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengembangan Indeks Pembangunan Manusia dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya tersedianya kesempatan kerja yang berperan dalam menekan tingkat kemiskinan. Faktor-faktor tersebut sangat dipengaruhi oleh pembangunan ekonomi, ketersediaan infrastruktur, serta efektivitas kebijakan pemerintah. Dalam konteks ini, tingginya pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan utama pembangunan, dan salah satu indikator utamanya tercermin melalui besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Amrullah, 2022).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencerminkan kinerja pembangunan ekonomi dari waktu ke waktu, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai arah perekonomian daerah. PDRB dihitung berdasarkan harga konstan digunakan untuk menggambarkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dari tahun ke tahun.

Kabupaten Tuban adalah salah satu wilayah administratif di Provinsi Jawa Timur yang secara geografis terletak di bagian barat laut provinsi tersebut. Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah di sebelah barat, Laut Jawa di sebelah utara, Kabupaten Bojonegoro di sebelah selatan, serta Kabupaten Lamongan di bagian timur. Adapun letak Kabupaten Tuban berada di jalur pantura diharapkan dapat mempermudah lalu lintas perdagangan, sehingga perekonomian masyarakat maupun daerah dapat sejahtera kondisi tersebut dapat dilihat melalui PDRB Kabupaten Tuban berada pada posisi 15 besar PDRB terbesar se Provinsi Jawa Timur.

Tabel 1.1. PDRB per kapita ADHK Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur 2023

PDRB ADHK Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur (Miliar Rupiah)	
Kabupaten/Kota	2023
Kota Surabaya	459030,7
Kabupaten Sidoarjo	160950,8
Kabupaten Pasuruan	119252,6
Kabupaten Gresik	113825,4
Kota Kediri	91631,4
Kabupaten Malang	75744,3
Kabupaten Mojokerto	66982,7
Kabupaten Bojonegoro	63310,7
Kabupaten Banyuwangi	60848,4
Kota Malang	60119,8
Kabupaten Jember	59984
Kabupaten Tuban	49980,2
Kabupaten Kediri	32195,5
Kabupaten Jombang	31602,8
Kabupaten Lamongan	30709,2
Kabupaten Tulungagung	30234,6
Kabupaten Blitar	28239,9
Kabupaten Sumenep	26244,8
Kabupaten Probolinggo	25904,9
Kabupaten Lumajang	24808,4
Kabupaten Nganjuk	20598,6
Kabupaten Bangkalan	17164,2
Kabupaten Ponorogo	15870,1
Kabupaten Bondowoso	15075,6
Kabupaten Situbondo	15019
Kabupaten Ngawi	14904,5
Kabupaten Madiun	14895,8
Kabupaten Sampang	14674,1
Kabupaten Magetan	14562,7
Kabupaten Trenggalek	14212,1
Kota Batu	12934,6
Kabupaten Pamekasan	12628,7
Kabupaten Pacitan	12245
Kota Madiun	11764,4
Kota Probolinggo	9408,5
Kota Pasuruan	6637,1
Kota Blitar	5455,8
Kota Mojokerto	5399,6

Sumber : (BPS Provinsi Jawa Timur, 2023)

Merujuk pada Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tuban pada tahun 2023 berada pada urutan ke 12 dari 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur, dengan jumlah PDRB sebesar Rp. 49.980,2 Miliar. Sektor penyumbang PDRB terbesar Kabupaten Tuban yaitu sektor industri Pengolahan sebesar Rp. 16.548,385 Juta, kemudian pada urutan kedua sektor pertanian, perhutanan dan perikanan sebesar Rp. 7.590.549 Juta dan ketiga yaitu sektor perikanan, dan perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar Rp. 7.065.504 Juta.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator penting guna mencerminkan kinerja ekonomi suatu daerah. Secara teoritis, PDRB yang tinggi diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). PDRB memegang peranan penting dalam mendorong dan menggerakkan pembangunan manusia. Meskipun PDRB dan pembangunan manusia memiliki hubungan kuat, penggabungan keduanya dalam satu kebijakan pembangunan yang terintegrasi dapat menciptakan sinergi yang saling mendukung. Maka dari itu, PDRB akan menjadi sangat efektif dalam meningkatkan pembangunan manusia (Silvia et al., 2023). Pertumbuhan ekonomi yang kuat, diharapkan mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan dasar dan sumber daya, sehingga dapat mendorong peningkatan indeks pembangunan manusia. Akan tetapi, seringkali terjadi ketidakselarasan antara pertumbuhan PDRB dan peningkatan IPM. Untuk mengetahui perkembangan indeks pembangunan manusia Kabupaten Tuban dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.2. IPM Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur 2003

Nilai IPM 12 Terbesar		Nilai IPM 12 Terkecil	
Kabupaten/Kota	Nilai %	Kabupaten/Kota	Nilai %
Kota Surabaya	83,45	Kabupaten Tuban	70,34
Kota Malang	83,39	Kabupaten Pasuruan	70,29
Kota Madiun	82,71	Kabupaten Pacitan	70,19
Kabupaten Sidoarjo	81,55	Kabupaten Situbondo	69,16
Kota Blitar	80,63	Kabupaten Jember	68,64
Kota Kediri	80,44	Kabupaten Sumenep	68,61
Kota Mojokerto	80,07	Kabupaten Bondowoso	67,99
Kota Batu	78,18	Kabupaten Pamekasan	67,96
Kabupaten Gresik	77,98	Kabupaten Lumajang	67,87
Kota Pasuruan	77,17	Kabupaten Probolinggo	67,79
Kabupaten Mojokerto	75,53	Kabupaten Bangkalan	65,75
Kota Probolinggo	75,43	Kabupaten Sampang	64,13

Sumber : (BPS Provinsi Jawa Timur, 2023)

Pada tabel 1.2. diatas dapat dilihat bahwa nilai indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Tuban masih tergolong rendah dibandingkan dengan Kabupaten/Kota sekitar. Kabupaten dengan nilai indeks pembangunan manusia tertinggi berturut-turut di Provinsi Jawa Timur yaitu Kota Surabaya, Malang, Madiun dan Kabupaten Sidoarjo dengan nilai IPM masing-masing sebesar 83,45%, 83,39%, 82,71%, dan 81,55% pada tahun 2023. Sedangkan, IPM Kabupaten Tuban berada pada urutan ke 27 dari 38 Kabupaten/Kota se Provinsi Jawa Timur, dengan nilai sebesar 70,34%. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menggambarkan sejauh

mana masyarakat dalam mengakses pendapatan, layanan kesehatan, pendidikan, serta berbagai aspek pembangunan lainnya.

Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak dapat bergantung pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memerlukan pembangunan di berbagai aspek lain (Diba et al., 2018). Upaya tersebut dilakukan guna memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi selaras dengan pembangunan manusia, sehingga tercipta pemerataan hasil pembangunan. Pemerataan pembangunan tersebut diharapkan dapat dirasakan oleh semua penduduk, sehingga dengan pemerataan pembangunan diharapkan mampu untuk mengurangi ketimpangan dalam masalah pembangunan, dan menekan angka kemiskinan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kinerja PDRB yang tinggi di Kabupaten Tuban di harapkan dapat berdampak positif terhadap indeks pembangunan manusia, akan tetapi berdasarkan data dari BPS Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa capaian IPM masih belum optimal. Tingkat PDRB Kabupaten Tuban pada tahun 2023 menduduki urutan 12 terbesar dari 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur, namun nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Tuban masih berada pada urutan ke 27 dari 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Kondisi tersebut berbeda dengan Kabupaten/Kota lain dengan tingkat PDRB tinggi, namun nilai indeks pembangunan manusia (IPM) memiliki nilai positif. Adapun Kabupaten/Kota dengan tingkat PDRB rendah namun memiliki nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) positif yaitu, Kota Blitar dengan PDRB sebesar Rp.5.455,8 Miliar memiliki urutan PDRB ke 37, namun tingkat IPM Kota Blitar menduduki urutan ke 5 besar yaitu sejumlah 80,63% se Jawa Timur. Selain itu, Kabupaten Magetan dengan

jumlah PDRB sebesar Rp.14.562,7 Miliar dengan urutan PDRB ke 29 se Jawa Timur, tingkat IPM Kabupaten Magetan menduduki urutan ke 13 se Provinsi Jawa Timur dengan jumlah 75,41%. Berdasarkan data tersebut mengapa Kabupaten Tuban masih memiliki tingkat IPM cukup rendah, padahal jumlah PDRB relatif tinggi dibanding Kabupaten/Kota lain. Apakah faktor penyebab rendahnya angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Tuban, selain tingkat produk domestik regional bruto (PDRB).

Faktor lain yang diduga mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Kabupaten Tuban, antara lain mencakup faktor pendidikan, yaitu salah satu pilar utama dalam agenda pembangunan, karena memainkan peran strategis dalam memperkuat kapasitas negara berkembang untuk mengadopsi teknologi modern serta meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam mendorong pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan (Aryzona et al., 2023). Indeks Pendidikan (IP) meliputi Angka Harapan Lama Sekolah (HLS), yang mengukur estimasi durasi pendidikan seorang anak di masa depan (Arofah & Rohima, 2019). Angka Harapan Lama Sekolah di Kabupaten Tuban pada tahun 2023 sebesar 12,27 tahun berada pada urutan ke 36 dari 38 kabupaten/kota se Jawa Timur.

Faktor kesehatan mempunyai pengaruh penting terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Menurut Arofah & Rohima (2019) menyatakan kesehatan merupakan faktor penentu dalam pembangunan negara, kesehatan juga menjadi tujuan dalam pembangunan manusia dalam proses meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indikator penting dalam mengukur taraf kesehatan masyarakat pada suatu daerah sebagai dampak pembangunan dibidang kesehatan yaitu angka harapan hidup. Angka Harapan Hidup (AHH), merupakan rata-rata

jumlah tahun hidup yang diperkirakan dapat ditempuh seseorang (Santika et al., 2020). Angka Harapan Hidup (AHH) masyarakat di Kabupaten Tuban sebesar 72,36 tahun dimana menduduki urutan ke 24 dari 38 kabupaten/kota se Jawa Timur.

Kemiskinan dan pengangguran juga merupakan unsur penting dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kemiskinan merupakan suatu kondisi ketika individu atau rumah tangga mengalami keterbatasan sumber daya sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka (Silvia et al., 2023). Kemiskinan diduga menjadi salah satu penyebab kesenjangan dalam peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kondisi ekonomi yang sulit dapat menghalangi akses seseorang terhadap pendidikan dan layanan kesehatan berkualitas, sehingga berdampak negatif pada pengembangan sumber daya manusia dan berpotensi meningkatkan angka pengangguran. Menurut Ishak (2019) menekankan bahwa tingginya pengangguran dapat menyebabkan berbagai masalah sosial, termasuk kejahatan dan penurunan kualitas sumber daya manusia. pengangguran juga merupakan masalah makroekonomi yang menghambat pembangunan daerah dan berpotensi menimbulkan masalah sosial lainnya. Kabupaten Tuban memiliki tingkat kemiskinan relative tinggi sebesar 14,91% dimana menduduki urutan ke 5 tingkat kemiskinan tertinggi dari 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Untuk tingkat pengangguran Kabupaten Tuban berada pada urutan ke 26 dari 38 kabupaten/kota se Jawa Timur dengan jumlah sebesar 4,4%.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Tuban perlu mengoptimalkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Potensi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang tinggi di Kabupaten Tuban semestinya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup dan

kesejahteraan masyarakat setempat. Analisis terhadap beberapa faktor lain seperti, Angka Harapan Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran diperlukan guna mengetahui apakah faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Mendasari pernyataan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kabupaten Tuban Pada Tahun 2009-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada bagian latar belakang, terdapat sejumlah faktor yang berpotensi memengaruhi variabel penelitian, antara lain Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Angka Harapan Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, Tingkat Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Terdapat Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Tuban?
2. Apakah Terdapat Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Tuban?
3. Apakah Terdapat Pengaruh Angka Harapan Hidup Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Tuban?
4. Apakah Terdapat Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Tuban?
5. Apakah Terdapat Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Tuban?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Tuban.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Tuban
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Angka Harapan Hidup Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Tuban.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Tuban.
5. Untuk Mengetahui Pengaruh Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Tuban.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan penelitian ini berfokus pada analisis faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Tuban, dengan menggunakan lima variabel independent seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Angka Harapan Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, Kemiskinan dan Pengangguran. Ruang lingkup penelitian ini disusun dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder dalam rentang waktu penelitian 15 tahun 2009-2023. Data ini diperoleh dari publikasi resmi melalui website Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk memperluas wawasan dan pemahaman mengenai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) serta mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang memengaruhi tingkat IPM di Kabupaten Tuban.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai sumber referensi bagi mahasiswa dalam penelitian sejenis di masa mendatang, sekaligus memperluas pemahaman akademik mengenai determinan utama yang memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Tuban.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan melalui penyediaan wawasan baru yang memperkaya literatur akademik, serta menambah khazanah referensi di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi.

4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini menyediakan hasil analisis yang relevan bagi pemerintah, untuk merumuskan kebijakan yang efektif dan efisien, serta dapat memberikan solusi inovatif terhadap permasalahan mengenai Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Tuban.